

## **Pengelolaan Pasar 66 Tagulandang Oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro**

*Yuliawati Oli<sup>1</sup>*  
*Fanley N. Pangemanan<sup>2</sup>*  
*Neni Kumayas<sup>3</sup>*

*Email Korespondensi: yuliawatioli025@student.unsrat.ac.id*

### **Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Mengetahui pengelolaan pasar 66 Tagulandang oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro. Kabupaten Sitaro mempunyai pasar tradisional dikenal dengan sebutan pasar 66 Tagulandang. Pasar ini merupakan sentra ekonomi bagi masyarakat Tagulandang karena sebagian dari masyarakat Tagulandang bermata pencarian sebagai pedagang. Pasar 66 Tagulandang ini menjadi tempat pertemuan antara masyarakat dari Tagulandang Utara, Tagulandang Selatan dan Tagulandang Induk. Pasar tradisional ini terletak di Kelurahan Balehumara. Sebelum diresmikannya pasar 66 Tagulandang dahulunya disebut oleh masyarakat dengan sebutan pasar Buhias. Dalam pengelolaannya masih terdapat beberapa masalah yang belum dibenahi terutama kenyamanan dalam melakukan transaksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiak disimpulkan bahwa Yang menjadi permasalahan saat ini adalah Pedagang Pasar 66 Tagulandang belum bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Sikap tak peduli dan tak mau tahu dengan aturan yang ada masih jelas terlihat. Juga terdapat beberapa masalah tentang penataan yang belum berjalan dengan baik.

***Kata Kunci : Pengelolaan, Pasar 66, Pemerintah Daerah***

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

<sup>2</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

<sup>3</sup> *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

## **Pendahuluan**

Pasar 66 Tagulandang didirikan pada Tahun 2008. Yang menjadi kendala pada Pasar 66 Tagulandang adalah fisiknya, seperti kurangnya lahan atau tempat untuk para pedagang sayur, sehingga para pedagang sayur mengambil alih tempat para pedagang buah salak yang mengakibatkan para pedagang buah salak kesulitan untuk berjualan karena tempat yang biasa mereka tempati sudah diambil alih oleh para pedagang sayur sehingga pedagang buah salak mau tidak mau harus menempati tempat di pinggir jalan yang sebenarnya menjadi jalur bagi pengendara mobil dan sepeda motor yang mengakibatkan kemacetan.

Pengelolaan pasar sendiri harus didukung dengan pelaksanaan fungsi fungsi manajemen yang maksimal. Namun kenyataannya pasar 66 Tagulandang belum terkelola secara maksimal bisa di buktikan dengan kurangnya ketersediaan lapak jual bagi masyarakat yang berjualan di pasar, dimana kapasitas pasar tidak dapat menampung penjual yang telah melebihi daya tampung yang disediakan di pasar tradisional 66 Tagulandang ini. Bahkan ada banyak penjual di pasar tradisional ini berjualan di pinggir jalan. Pasar ini pun tidak memiliki lahan parkir kendaraan mobil dan motor sehingga kendaraan milik penjual atau konsumen di parkir sembarangan mengakibatkan kemacetan jalan dan ketidaknyamanan pengunjung yang mana sebelum masuk pasar harus mencari terlebih dahulu tempat untuk parkir kendaraan. Selain itu, penggunaan tata letak pengaturan berjualan dipasar ini tidak sesuai dengan barang dagangan. Kemudian tidak adanya penampungan kotoran yang disediakan khusus untuk pasar ikan. Sampai saat ini limbah dari pasar ikan diteruskan melalui jalur pembuangan menuju ke laut. Adapun penjual yang memiliki kios telah mempergunakan ruas jalan untuk meletakkan barang dagangan. Hal ini tentunya memerlukan penataan kembali oleh pengelola pasar 66 Tagulandang terlebih memberikan pandangan kepada penjual ataupun konsumen agar terbangun kesadaran

masing masing supaya bertindak tidak hanya sebagai pengguna melainkan sebagai ikut memelihara dan menjaga fasilitas yang telah disediakan. Adapun menyangkut kenyamanan dan kebersihan pasar baik bagi pembeli ataupun bagi penjual di area pasar masih terbilang kurang bersih perlu adanya penyediaan penampungan sampah di area pasar untuk menghindari sampah yang berserahkan dan juga belum sepenuhnya tertib mengikuti aturan pengelolaan yang ada. Hal tersebut perlu mendapat perhatian serius oleh pemerintah sebagai pengelola pasar. Keluhan maupun saran dari para pedagang dan pembeli sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kepuasan yang telah diberikan oleh pengelola pasar kepada pedagang dan pembeli yang ada. Pemerintah perlu merumuskan dengan baik langkah – langkah dalam pengelolaan pasar 66 Tagulandang dengan tujuan lebih memaksimalkan kinerja pemerintah dalam melayani masyarakat..

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Kingkame (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Pembanguna Pasar 66 Tagulandang Kabupaten Sitaro)”. Jenis penelitian ini merupakan deskriptif, dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori konsep pasar. Hasil dari penelitian ini adalah pedagang Pasar 66 Tagulandang harus bisa menyesuaikan diri kembali dengan kondisi yang ada di Pasar 66 Tagulandang karena untuk saat ini bangunan atau tempat bagi para pedagang belum sepenuhnya tertata dengan baik. Keluhan maupun saran dari para pedagang dan pembeli sangat penting untuk mengetahui sejauhmana kepuasan yang telah diberikan oleh pengelola pasar kepada pedagang dan pembeli yang ada, Terlebih khusus bangunan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar 66 Tagulandang agar para pedagang bisa berjualan dengan nyaman serta pendapat mereka juga bisa mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Dan bagi pengelola pasar harap lebih bisa lagi memantau jika tempat jualan dari para pedagang sudah memiliki kerusakan harap segera diperbaiki karna itu

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

mengganggu kenyamanan para pedagang yang berjualan di Pasar 66 Tagulandang.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti adalah sama-sama pasar tradisional 66 Tagulandang.
2. Metode pendekatan penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah konsep pasar, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori manajemen pasar.
2. Fokus dalam penelitian sebelumnya adalah Efektivitas Pembangunan Pasar 66 Tagulandang Kabupaten Sitaro dilihat dari segi kehidupan sosial, Material dan spiritual sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya adalah implementasi program kebijakan pengelolaan pasar tradisional 66 Tagulandang.
3. Lokasi dalam penelitian sebelumnya di Pasar Tradisional 66 Tagulandang unsur pemerintah, pengelolah pasar, dan masyarakat desa. Sedangkan dalam penelitian ini Lokasi penelitian di Pasar Tradisional 66 Tagulandang dan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro

## Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada masalah pokok sesuai judul penelitian yang diangkat, yakni pengawasan pengelolaan pasar 66 Tagulandang oleh dinas perindustrian perdagangan dan tenaga kerja kabupaten Sitaro. Dengan menggunakan pendekatan teori dari George R. Terry tentang fungsi dasar manajemen, yakni :

- 1) Planning (Perencanaan)
- 2) Organizing (Pengorganisasian)
- 3) Actuating (Pelaksanaan)
- 4) Controlling (Pengawasan)

Teknik pengumpulan data adalah langkah terpenting dalam penelitian ini

karena bertujuan mendapatkan data agar dapat di analisis. Menyangkut teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses menemukan dan menyusun data yang terkumpul, sehingga data tersebut dapat disimpulkan dan digunakan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data
2. Penyajian data
3. Penarikan kesimpulan

## Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Pengelolaan Pasar 66 Tagulandang oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja

Sistem Penerimaan Retribusi Pasar 66 Tagulandang

Dalam pelaksanaan melakukan pemungutan retribusi di pasar 66 Tagulandang, dilakukan setiap kali ada pasar. Sistem penerimaan retribusi pasar 66 Tagulandang merupakan proses penerimaan retribusi pasar yang dilakukan pada setiap harinya terkecuali hari minggu. Proses ini dilakukan langsung oleh petugas pasar. Petugas penagih retribusi langsung melakukan penagihan ke pedagang – pedagang di pasar 66 Tagulandang dimana hasil tagihan perpedagang sebesar Rp.3.000 dihitung satu kali pasar. Adapun hasil tagihan tersebut selanjutnya diserahkan ke kepala pasar untuk di rekap kemudian di setor ke bank dan diinput ke aplikasi SIPD.

Dengan melihat Kategori tarif Luas Los dan Kios di Pasar 66 Tagulandang, tarif dibedakan berdasarkan fasilitas dan kategori daerah strategis sedangkan untuk kios dibedakan berdasarkan per luas bangunan dan di tagih perbulannya. Tarif paling tinggi diperuntukan ke pedagang – pedagang yang mempunyai omsek atau penghasilan besar yang menyewa kios seperti penjual pakaian , penjual campuran dan lainnya. Sedangkan tarif paling kecil di peruntukkan ke pedagang – pedagang yang mempunyai omsek atau penghasilan yang kecil, seperti lapak

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

pedagang yang memnjual dipinggir jalan contohnya pedagang sayur-sayuran dan pedagang kaki lima lainnya.

Adapun kriteria penelitian target di Pasar 66 Tagulandang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sitaro, seperti melihat data pedagang termasuk jumlah dan motivasi pedagang dalam hal pembayaran retribusi setiap kali pasar.

Berdasarkan hasil observasi penerimaan retribusi di pasar 66 Tagulandang pada tahun 2020 target los sebesar Rp. 148.412.000 kemudian target kios sebesar Rp. 125.424.000 dengan PKD sebesar Rp. 30.000.000. pada tahun 2021 target penerimaan retribusi menurun dengan target los Rp. 145.027.000 kemudian target kios sebesar Rp. 116.588.000 dengan PKD sebesar Rp. 65.000.000. pada tahun 2022 target penerimaan retribusi naik dengan target los sebesar Rp. 280.000.000 kemudian target kios naik sebesar Rp. 120.000.000 dan PKD tidak ada karena telah di hapuskan. Target PKD (Penggunaan Kekayaan daerah) naik di 2021 dihitung dari kenaikan distribusi barang yang masuk kemudian pada tahun 2022 kosong atau tidak ada, di hapuskan karena ternyata aturan penagihan PKD, Pemda harus ada Gudang penampungan barang, dikarenakan Gudang penampungan barang di pasar 66 Tagulandang tidak ada maka diputuskan untuk penagihan PKD pasar 66 Tagulandang dihapuskan. Pada tahun 2021 target penerimaan retribusi turun dari target los sebelumnya di tahun 2020 sebesar Rp. 148.412.000 dan target kios Rp. 125.424.000 menjadi di tahun 2021 target penerimaan los sebesar Rp. 145.027.000 dan target kios sebesar Rp. 116.588.000. penurunan target penerimaan retribusi tersebut diakibatkan oleh tidak tercapainya target realisasi dikarenakan pandemic covid 19 pada rentang tahun 2020 - 2022.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan tenaga Kerja Kabupaten Sitaro sangat bekerja keras dalam pencapaiannya dengan segala rencana yang sudah dibuat agar pencapaian target penerimaan retribusi pasar 66 Tagulandang bisa tercapai setinggi mungkin sehingga pendapatan daerah dalam hal retribusi bisa mengalami peningkatan

setiap tahunnya.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan tenaga Kerja Kabupaten Sitaro selalu melihat target pencapaian setiap tahunnya dalam menentukan target penerimaan pendapatan daerah dari sector retribusi daerah. Selain itu, tidak ada data yang akurat menjadi salah satu kendala dalam membuat perencanaan.

Dinas Perindustrian Perdagangan dan tenaga Kerja kesulitan melakukan pendataan dikarenakan tidak adanya kepastian tempat di dalam pasar 66 Tagulandang. Kepastian tempat yang dimaksudkan yaitu lokasi berdagang seorang pedagang(pedagang musiman) selalu berubah-ubah sehingga ketika dimintai retribusi pasar kadang tidak ada ditempat.

Penentuan target penerimaan retribusi pasar 66 Tagulandang pertahunnya senantiasa dilakukan berdasarkan potensi yang ada dan sangat tergantung pada target retribusi pertahun yang dapat tercapai. Namun, karena tidak adanya data yang akurat tentang potensi yang dimiliki oleh pasar serta pembangunan pasar membuat target penerimaan retribusi tidak sesuai yang direncanakan.

Peran dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro cukup baik karena adanya kepedulian yang mereka lakukan walau tidak secara langsung turun tangan memberi bantuan dalam hal ini pinjaman bagi para pelaku pedagang melainkan adanya koordinasi dari Dinas.

Ketegasan seorang petugas pasar 66 Tagulandang sangatlah diperlukan dalam memrintah bawahannya melakukan penarikan retribusi. Sehingga pedagang pasar tidak main – main lagi di lapangan. Petugas pasar senantiasa turun kelapangan guna meninjau langsung aktiivitas – aktivitas yang ada di pasar 66 Tagulandang, sehingga dapat meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang ada di pasar 66 Tagulandang. Kegiatan tinjauan seperti itu seharusnya di lakukan detiap pasar karena untuk melihat keluhan – keluhan yang dibutuhkan para pedagang yang ada di pasar sehingga dinas Peeindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja melihat secara langsung keadaan di lapangan. Metode yang dilakukan

petugas pasar dalam menidaki pedagang-pedagang pasar yang malas membayar retribusi dengan memberikan peringatan kepada pihak tersebut. Sikap tegas petugas pasar di lapangan haruslah senantiasa dilakukan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sector retribusi di pasar 66 Tagulandang. Dimana masi terdapat pedagang yang malas – malsan dalam membayar retribusi. Hal ini demi kebaikan Bersama selama Tindakan tersebut tidak melampaui batas.

## **2. Pengawasan Pengelolaan Pasar 66 Tagulandang oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja**

### **a. Pengawasan Langsung**

Sasaran dari tujuan pengawasan program pengelolaan pasar tradisional 66 Tagulandang adalah menjadikan pasar tradisional sebagai pasar yang berdaya saing untuk masyarakatnya dengan lingkungan yang bersih, aman, nyaman dan tertata dengan baik. Upaya yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Siau Tagulandang Biaro khususnya pada pengelolaan pasar tradisional adalah melakukan pengawasan lapangan. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah mengontrol setiap hari kegiatan dan aktivitas pasar tradisional. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi masyarakat yang menjadi preman pasar dan menyalahgunakan pasar tradisional untuk mencari uang dengan cara yang tidak baik. Pengawasan pasar ini juga dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam program pengawasan pasar. Dinas perindustrian Perdagangan dan tenaga kerja menerima keluhan langsung dari masyarakat dan segera memproses keluhan tersebut. Sasaran utama dari tujuan program pengelolaan pasar tradisional adalah meningkatkan kebersihan, ketertiban, keamanan sesuai dengan PAD. Upaya yang dilakukan adalah selalu melakukan pendataan baik dalam segi pembayaran iuran sampah di pasar tradisional, parkir, dan lainnya. Bentuk pengawasan yang dilakukan berupa mengontrol secara langsung kegiatan pasar mulai dari waktu buka sampai waktu tutup. Melakukan

dokumentasi foto untuk pelengkap laporan hasil kerja serta bertanya kepada masyarakat yang menjadi penjual di pasar tradisional apa keluhan yang kerap kali dirasakan dan mengganggu aktivitas penjualan. Sasaran utama dari program pengelolaan pasar tradisional 66 Tagulandang adalah guna mempertahankan kegiatan pasar tradisional tanpa ada campuran pungli-pungli dan kebersihan serta keamanan pasar tradisional. Upaya yang dilakukan adalah melakukan pengawasan secara langsung oleh staff bagian pengawasan dan memantau keadaan sehari-hari pasar. Bentuk pengawasan yang dilakukan guna sebagai program pengelolaan pasar tradisional adalah dengan melakukan pengawasan langsung. Kemudian cara yang dilakukan agar program-program dan tujuan terlaksana adalah tidak melalaikan pekerjaan dan tetap bekerja hingga jam kerja selesai. Kemudian selalu melakukan pengawasan setiap hari agar tahu bagaimana perkembangan pasar tradisional 66 Tagulandang.

Selanjutnya berdasarkan sasaran dari tujuan pengawasan internal pada pasar tradisional adalah menelusuri kegiatan dan aktivitas dari pasar tradisional, melakukan pengawasan seperti ketertiban, keamanan, kebersihan lingkungan dan hal lainnya terkait dengan aktivitas kegiatan pasar tradisional. Bentuk pengawasan yang dilakukan adalah melakukan monitoring, pengarahan kepada para pedagang, khususnya pedagang kaki lima baik dari segi keamanan, lingkungan dan lainnya.

### **b. Pengawasan Internal**

Sampai saat ini proses pengawasan yang dilakukan oleh staff pegawai yang terkait pengelolaan pasar sudah sesuai dengan harapan Pemerintah. Jika ada kendala yang didapat bukan sepenuhnya kelalaian dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan, namun pihak - pihak lain yang juga berusaha mengawasi dan menguasai pasar tradisional tersebut.

Pelaksanaan program juga sudah sesuai dengan SOP. Dikarenakan Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan dapat dilaporkan kepihak berwajib jika mendapati kelalaian. Sesuai dengan teknis adalah



# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

melakukan pengawasan langsung setiap harinya dan memberikan laporan hasil kerja. Ketika menghadapi kendala dalam pelaksanaan program, seperti contoh ketika masih ada sampah sembarangan lingkungan rumah dan lingkungan pasar, maka masyarakat dapat melaporkannya langsung. Program pengawasan yang dilakukan oleh pihak Dinas terkait khususnya staff/peawai bidang pengelolaan pasar sudah bekerja dengan baik dan maksimal. Upaya yang dilakukan adalah tetap menjaga lingkungan pasar tradisional serta membuat laporan hasil kerja tahunan untuk kemudian diserahkan. Prosedur pelaksanaan pengawasan dari pasar tradisional sudah sesuai dengan SOP, namun pada proses pelaksanaannya lebih kepada peraturan kebijakan pada setiap divisi atau bagian. Kecil sekali terjadi kendala yang terjadi dalam pelaksanaan pengawasan, karena pengawasan selalu dilaksanakan setiap hari dan melaporkan hasil kerja dalam setiap hari.

Proses dan prosedur dalam pengawasan internal di Pasar tradisional sudah memenuhi harapan dari Pemerintah. Prosedur pelaksanaan dijalankan sesuai dengan SOP dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Teknis pelaksanaan tugas berdasarkan kepada kebijakan dan peraturan daerah yang dibuat oleh Pemerintah daerah. Kemudian upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala terkait pengawasan yang dilakukan terhadap pasar tradisional adalah melakukan pendataan dan mengetahui lebih dalam apa yang menjadi hambatan dan kendala dan membuat laporan hasil kerja untuk diproses lebih lanjut.

Proses pelaksanaan pengawasan internal pada pasar tradisional adalah melakukan pengarahan, perhatian, pelatihan, penataan pedagang dan pengawasan keseluruhan isi dari lingkungan pasar tradisional. Pelaksanaan pengawasan juga sudah sesuai dengan standar SOP yang dikeluarkan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. Kemudian, dalam menghadapi

kendala ketika melakukan pengawasan adalah menemukan solusi dan terjun langsung ke lapangan agar dapat melihat apa permasalahan yang belum dapat terselesaikan. Seperti contoh, jika ada keluhan dalam kemacetan, tingkat keamanan, maupun sampah yang mengganggu, maka pengelola pasar dan bagian pengawasan akan berada dilapangan untuk mengidentifikasi dan membuat laporan hasil kerja agar dapat diproses oleh Pemerintah daerah.

## c. Pengawasan Penataan

Penataan yang dilakukan dalam program pengelolaan pasar tradisional berupa penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat pembuangan sampah, jalur khusus untuk kendaraan pengangkut barang atau pemasok dan lain sebagainya. Kemudian adanya informasi laporan dari pihak pengelola terkait dengan identifikasi pedagang mulai dari bahan yang diperjual belikan (biasanya daging hewan ternak), laporan hasil sampling dan uji dan sejenisnya. Untuk area parkir yang tersedia pada pasar tradisional 66 Tagulandang bukan kawasan dan wewenang dari pihak pengelola pasar tradisional maupun Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, melainkan dari Dinas Perhubungan. Pengawasan yang dilakukan dalam memperhitungkan kondisi sosial, ekonomi masyarakat adalah tetap memperbolehkan para pedagang kaki lima untuk berjualan, namun tetap pada porsinya. Porsi dalam hal ini bermaksud kepada area penjualan yang dipakai oleh para pedagang kaki lima. Untuk penjaminan lingkungan pasar yang bersih, aman, teratur dan rapi, pengelola pasar yang bekerja di bawah Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja melakukan survey dilapangan, kemudian menyediakan jasa pemungutan sampah dan membersihkan area pasar tradisional setelah jam penjualan. Penataan program dan prosedur dalam pengawasan internal pasar tradisional berupa melakukan sistem monitoring kepada para pedagang, baik pemeriksaan surat-surat kepemilikan atau sewa tempat dengan benar. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya,

pengawasan lahan parkir bukanlah bagian dari pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola melainkan Dinas Perhubungan. Namun kedua pihak tersebut saling bekerja sama untuk kesejahteraan lingkungan pasar tradisional.

Penataan yang dilakukan terhadap program pengawasan pasar tradisional adalah pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, pembinaan pedagang pasar, pengelolaan sampah pasar, peningkatan keamanan dan kenyamanan pasar serta pembangunan pasar tradisional. Bentuk pengawasan dan keringanan prosedur sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat membantu masyarakat dalam membayar iuran pungutan sampah, memberikan hak untuk pedagang kaki lima untuk tetap berjualan dengan tertib dan penambahan fasilitas pasar.

#### d. Pengawasan Kewenangan

Untuk setiap petugas pengelola dan terkait dengan program pengawasan internal memiliki masing-masing kewenangan tanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan internal. Seperti contoh, petugas bagian keuangan tentunya memiliki kewenangan dalam hal dana anggaran, penyedia sarana dan prasarana dan hal-hal terkait. Sampai saat ini kewenangan dan tanggung jawab dari para pelaksana bagian program pengawasan internal sangat seimbang. Semua pihak saling bekerja sama demi memberikan pelayanan yang terbaik baik masyarakat. Pertanggung jawaban kinerja dari masing-masing pimpinan dan divisi adalah melakukan evaluasi kerja dan laporan hasil kerja yang data-datanya akan di input dan disesuaikan dengan SOP dan peraturan kebijakan terkait. Kewenangan masing-masing pimpinan dalam pelaksanaan program dan tanggung jawab sudah berjalan dengan efektif. Sebagai contoh, pihak pengelola adalah salah satu peran pengawasan yang mempunyai tugas yang begitu besar. Apa saja laporan masyarakat yang terinput di Pemerintahan daerah, maka pihak pengelola akan mendapat panggilan untuk melakukan evaluasi dan penjelasan lebih spesifik. Kewenangan tanggung jawab masing-

masing pimpinan sudah berjalan baik sesuai dengan SOP dan kebijakan yang telah ditetapkan. Cara yang dilakukan dalam mempertanggung jawabkan kinerja pimpinan adalah hasil dari laporan hasil kerja dan penanganan dalam hambatan-hambatan yang didapat dalam proses pengawasan. Kewenangan pimpinan dalam pelaksanaan program pengawasan internal adalah memberikan arahan dan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di lapangan. Kemudian, sampai saat ini setiap bagian pimpinan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik.

### 3. Permasalahan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja dalam Pengelolaan Pasar 66 Tagulandang

a. Perebutan Lokasi Strategis oleh Pedagang  
Sampai saat ini masih ada saja persaingan antar pedagang di pasar 66 Tagulandang dalam hal tata letak jualan mereka. Adanya persaingan antara pedagang ini mengakibatkan tidak tertatanya lokasi pasar atau terkesan semrawut oleh karena masing – masing ingin di tempatkan pada tempat yang strategis. Lorong selasar yang seharusnya merupakan area untuk pejalan kaki digunakan untuk menata lapak/jualan. Belum optimalnya pengelolaan pasar ini membuat pasar terkesan tidak tertata sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung pasar.

#### b. Kurangnya Kesadaran Pedagang

Masih banyak terlihat pedagang yang bertindak tidak sesuai dengan aturan yang sudah diterapkan oleh petugas pengelolaan pasar. Masih banyak yang berjualan disembarang tempat tidak sesuai dengan arahan pengelola pasar. Sehingga terkesan bahwa pasar 66 Tagulandang seperti tidak optimal dalam pengelolaannya.

#### c. Lokasi Pasar dan Kantor Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja yang terbilang Jauh

Kabupaten Sitaro merupakan Kabupaten dengan ketiga pulau besar yaitu pulau Siau, pulau Tagulandang dan pulau Biaro. Untuk letak dari Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja berada di Pulau Siau sedangkan pasar 66 Tagulandang berada di pulau Tagulandang. Hal ini membuat tidak optimalnya pengawasan pengelolaan pasar.

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Untuk melakukan pengawasan harus menempuh waktu yang lumayan lama. Tadinya pengawasannya bisa dilakukan setiap hari namun karena jarak dan waktu sehingga terkadang hanya bisa dilakukan seminggu sekali.

#### d. Letak Pasar yang Berdekatan dengan Permukiman

Letak Pasar 66 Tagulandang berada di tengah permukiman dengan membelakangi lautan. Hal ini membuat Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja kesulitan dalam menambah fasilitas bangunan sarana prasarana sebagai pengembangan pengelolaan pasar.

#### e. Pedagang Musiman

Adanya pedagang yang tidak masuk pada daftar sewa tempat dagangan secara diam – diam berjualan. Kadang berjualan kadang tidak. Hal ini membuat pengelola pasar 66 tagulandang bingung karena data yang tidak sama dan sering berubah – ubah.

## Penutup

### Kesimpulan

Permasalahan saat ini adalah Pedagang Pasar 66 Tagulandang belum bisa menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Sikap tak peduli dan tak mau tahu dengan aturan yang ada masih jelas terlihat. Terbukti dengan penempatan barang dagangan yang masih tidak sesuai tempatnya. Pengelola pasar 66 Tagulandang perlu memberikan pengertian akan pentingnya kesadaran dalam mentaati aturan dan kebijakan yang ada. Pentingnya melakukan pengujian Keluhan maupun saran dari para pedagang dan pembeli guna mengetahui sejauhmana kepuasan yang telah diberikan oleh pengelola pasar kepada pedagang dan pembeli yang ada, Terlebih khusus bangunan bagi para pedagang yang berjualan di Pasar 66 Tagulandang agar para pedagang bisa berjualan dengan nyaman serta pendapatan mereka juga bisa mencukupi kehidupan mereka sehari-hari. Dan bagi pengelola pasar harap lebih bisa lagi memantau jika tempat jualan dari para pedagang sudah memiliki kerusakan harap segera diperbaiki karna itu mengganggu kenyamanan para pedagang yang berjualan di Pasar 66 Tagulandang.

Kurangnya pengawasan dapat menyebabkan ketidak taatan para pedagang. Masih terdapat beberapa permasalahan umum di area pasar seperti lorong yang tadinya untuk pengguna jalan malah ditempati oleh barang dagangan, apakah ini karena kelebihan barang jualan atau dikarenakan ukuran kios yang kecil. Terdapat tempat kosong dalam pasar karena pedagangnya lebih memilih berjualan di tempat yang menurut mereka strategis dari pada memilih tempat yang sudah ditentukan pengelola pasar 66 Tagulandang. Ada beberapa masalah tentang penataan yang belum berjalan dengan baik. Bentuk pengawasan yang dilakukan Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro terhadap pasar tradisional 66 Tagulandang belum maksimal. Masih ada sebagian kecil dari masyarakat khususnya penjual yang kurang mengerti dan memahami arti kebersihan serta masih banyak masyarakat setempat yang tidak paham dengan tujuan dari aturan.

### Saran

Perlu di kemukakan saran yaitu para pedagang harus bekerja sama dengan pengelola pasar sehingga tata kelola Pasar 66 Tagulandang menjadi lebih bagus dan rapi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh pengelola pasar, dengan demikian pendapatan perhari akan membaik sehingga kesejahteraan pedagang dalam segi apapun dapat terpenuhi.

Diharapkan agar Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro lebih meningkatkan pengawasan. Tidak hanya melakukan pengawasan langsung saja, namun juga melakukan pengawasan seperti memasang kamera CCTV agar lebih memudahkan memantau dan mengawasi tindakan ketidaktaatan pedagang. Diharapkan agar Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro meningkatkan pembangunan pasar seperti selokan, jalan yang bagus, tempat sampah, tempat parkir yang luas dan tempat berbelanja yang baik agar menambah rasa kenyamanan berbelanja di lingkungan yang bersih. Diharapkan agar Dinas Perindustrian Perdagangan dan



# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro, mengadakan pengawasan sekaligus memberikan sosialisai pengenalan pengertian mengenai pentingnya mematuhi aturan yang ada.

Diharapkan agar Dinas Perindustrian Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Sitaro, bekerjasama dengan Dinas yang terkait menambah personil/staff pegawai membentuk struktur organisasi sendiri dan koordinasinya kemudian mereka yang nantinya akan bertanggungjawab dalam pengelolaan pasar baik retribusi, kebersihan, penataan, dan ketertiban pasar tradisional agar dapat menjadi lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Muhamad Nuryahya (2019). Peranan Stres Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Indomarco Prismatama Cabang Keputih 1 Surabaya. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya. <http://repository.um-surabaya.ac.id/3636/>(diakses tanggal 18 Desember 2022)
- Ambarwati, 2019. Perilaku & Teori organisasi. Malang: Media Nusa Creative
- Arikunto, S. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6, Jakarta: Rineka Cipta, 2009. hal. 128
- Arni Muhammad. Komunikasi Organisasi, (Jakarta: PT Bumi Akasara, 2009), h.35
- Athoillah, Anton. 2010. Dasar – dasar manajemen. Bandung: CV Alfabeta. Serang: FISIP Untirta press
- Bappeda, 2016. Makna, Hakikat, Tujuan Pembangunan Nasional. <https://bappeda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/makna-hakikat-tujuan-pembangunan-nasional-49> (diakses tanggal 9 Oktober 2022)
- Bappelitbangda, 2019. Kajian Pengembangan Potensi Pasar Tradisional di Kabupaten Purwakarta. <https://bappelitbangda.purwakartakab.go.id/assets/upload/kajian/d4e93a67281409e2bcad7b62364ca810.pdf> (diakses tanggal 31 Oktober 2022)
- Belshaw, Cyril S., Tukar Menukar di Pasar Tradisional dan Pasar Modern. <http://sastramangutama.badungkab.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=17355>
- Beni Ahmad Saebani.”Metode Penelitian”,Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008
- hal. 186.
- BPS, 2021. Pasar tradisional di Indonesia, 2019 - 2021. <https://www.bps.go.id/pasar/> (diakses tanggal 31 Oktober 2022)
- Brantas. (2009). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka, 1990 [https://www.academia.edu/43972760/Hlm\\_1\\_4\\_Departemen\\_Pendidikan\\_dan\\_Kebudayaan\\_Tim\\_Penyusun\\_Kamus\\_Pusat\\_Pembinaan\\_dan\\_Pengembangan\\_Bahasa](https://www.academia.edu/43972760/Hlm_1_4_Departemen_Pendidikan_dan_Kebudayaan_Tim_Penyusun_Kamus_Pusat_Pembinaan_dan_Pengembangan_Bahasa) (diakses tanggal 2 November 2022)
- George R Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 15
- Kantohe, 2020. Manajemen Pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sangihe. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Volume 2. No. 5.
- Kartono,2016. Pengertian dan Konsep Pembangunan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4542-M1.pdf> (diakses tanggal 9 Oktober 2022)
- Kurniawan, P. 2015. Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- R Ratnawati, 2020. menganalisis pengaruh Intellectual Capital terhadap nilai perusahaan melalui return on assets. <https://www.google.com/search?teori> (diakses tanggal 18 Desember 2022.

# EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

Rita Mrai yana, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta: Kencana, 2010. h.16

Sidiq dan Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo:

Nata Karya, 2019.

Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*

dan R&D). Bandung: Alfabeta

Suharsimi arikunta, *pengelolaan kelas dan siswa*, jakarta : CV. Rajawali, 1988.

<https://www.google.com/search?q=Suharsimi+arikunta%2C+pengelolaaC+Hlm.+8&oq=Suhars+pengelolaan%22C+1rceid=chrome&ie=UTF-8>

Suryani, 2017. *Teori Metodologi Penelitian*.

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayumpd/metodologi-penelitian.pdf)

[sahayumpd/metodologi-penelitian.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/dra-wening-sahayumpd/metodologi-penelitian.pdf)

(diakses tanggal 10 Oktober 2022)

Sutiyanto. 2008. *Masa depan pasar tradisional*. Dirjen Cipta Karya

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka,

1996, h. 221.

Dokumen

Peraturan Bupati Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Nomor 20 Tahun 2014.

Rencana Strategi Lima Tahunan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Siau Tagulandang Biaro.

Wawancara

Petugas Pasar 66 Tagulandang & Kasubag Keuangan Kecamatan Tagulandang.